

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**PEMBERDAYAAN KINERJA DESA UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**



**DISUSUN OLEH :
ERNI SURYANDARI F**

LOKASI PELAKSANAAN:
DUSUN/DUKUH : Pentung
DESA/KELURAHAN : Seloharjo
KECAMATAN : Pundong
KABUPATEN : Bantul

**LEMBAGA PENELITIAN, PUBLIKASI DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Seloharjo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Desa Seloharjo terletak di $-7,977363$ Lintang Selatan dan $110,343628$ Bujur Timur. Desa Seloharjo mempunyai luas wilayah $11,10$ km², dan termasuk dalam kategori kepadatan penduduk rendah yaitu 926 jiwa/km², karena masih banyak lahan luas dan jumlah permukiman yang masih sedikit.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pundong tahun 2017 karena hingga saat ini belum ada update pendataan data statistik di desa tersebut, wilayah Desa Seloharjo terdiri dari 16 dusun yaitu salah satunya adalah Dusun Pentung, yang mana terdiri dari 3 RT dengan total penduduk 1.014 jiwa. Dengan penduduk semajemuk itu, Dusun Pentung memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar. Hal itu dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan kelompok jenis kelamin tersebar secara merata yaitu kelompok jenis kelamin laki-laki berjumlah 256 jiwa dan kelompok jenis kelamin perempuan berjumlah 518 jiwa.

Mayoritas penduduk di Desa Seloharjo khususnya Dusun Pentung bermata pencaharian bertani dan beternak. Dari sektor pertanian, jenis tanaman yang ditanam petani sebagian besar adalah jagung. Pada sektor peternakan jenis hewan ternak sebagian besar berupa sapi, kambing, dan ayam.

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Pentung, maka dapat dianalisa bahwa terdapat beberapa masalah yang ada di lokasi. Beberapa masalah tersebut berhubungan dengan program pendataan data statistik yang hingga saat ini belum diperbarui sesuai dengan kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) dan usia non produktif (0 – 14 tahun & 64 tahun keatas). Selain itu, terdapat masalah terkait adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di dusun tersebut yang belum digunakan secara maksimal. Selanjutnya, hasil akhir

dapat digunakan untuk warga Desa Seloharjo melengkapi data administrasi, dan program tempat pembuangan akhir dapat berjalan dengan semestinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Data Administrasi di dusun tersebut belum diperbarui sejak lama sehingga perlu adanya pendataan yang lebih rinci untuk wilayah dusun tersebut.
2. Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di dusun tersebut belum berjalan dengan semestinya.
3. Fasilitas pada kegiatan TPA di masjid dusun masih belum memadai.
4. Anak-anak pada malam hari kebanyakan menonton TV dan membuat ketergantungan sehingga melalaikan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam bertamu di jam malam yang ada batas maksimalnya.

Pendekatan yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan sensus penduduk untuk warga di Dusun Pentung dan melakukan pendekatan kepada warga dengan cara sosialisasi.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan pengabdian sebagai berikut:

1. Mendata seluruh warga dan dirincikan sesuai dengan usia produktif dan non produktif.
2. Melakukan pendekatan kepada pemuda dusun untuk bekerja sama dalam mengajukan proposal tentang pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir.
3. Mengajak anak-anak lebih giat lagi berangkat ngaji dan semakin semangat untuk TPA.

4. Merubah kebiasaan menonton TV pada malam hari diganti dengan belajar.
5. Membatasi jam maksimal kunjungan masyarakat supaya tidak menimbulkan ketidaknyamanan antar masyarakat.

D. Manfaat Program

Manfaat yang diharapkan dari program-program yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data statistik yang terbaru melalui proses pendataan.
2. Lingkungan di dusun tersebut menjadi lebih nyaman karena kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dapat terealisasi.
3. Masyarakat khususnya anak-anak di dusun tersebut menjadi lebih rajin dan semangat berangkat mengaji/TPA.
4. Pada malam hari anak-anak lebih rajin dan bisa untuk tidak menonton TV menggantinya dengan kegiatan belajar.
5. Jam kunjungan masyarakat ada batas maksimalnya dan jika ada tamu yang ingin menginap bisa lapor ke ketua RT setempat.

E. Luaran Program

Luaran yang diharapkan dari program-program yang dibuat memperoleh luaran sebagai berikut:

1. Mendapatkan data statistik yang terbaru melalui proses pendataan dengan metode canvasser.
2. Tempat Pembuangan Akhir dapat dimanfaatkan oleh warga sesuai dengan fungsinya.
3. Memfasilitasi kegiatan TPA supaya lebih maju dan banyak yang berminat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut.
4. Mendapatkan manfaat positif jika mengurangi kebiasaan menonton TV pada malam hari dan menggantinya dengan kegiatan positif yaitu belajar.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Beberapa strategi/teknis keberhasilan dalam menjalankan program kerja di Dusun Pentung, yaitu:

1. Sensus Penduduk

Sensus Penduduk dilaksanakan untuk mencari informasi data dari setiap warga sehingga untuk mendapatkan data secara rinci harus dilakukan sensus penduduk. Sensus penduduk dilakukan menggunakan metode canvasser atau metode wawancara sehingga kita melakukan kunjungan ke setiap rumah warga.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi menghilangkan kebiasaan warga yang sering membakar sampah setiap hari dan mengumpulkan sampah di Tempat Pembuangan Akhir yang sudah tersedia di Dusun Pentung. Target sasaran dari program ini adalah seluruh warga agar supaya warga dapat membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan dapat memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan/diolah ulang. Selain tentang program masalah sampah, sosialisasi juga dilaksanakan untuk program yaitu tentang mensukseskan program jam belajar masyarakat, dan menghilangkan kebiasaan anak-anak dan menggantinya untuk belajar pada jam 18.00-20.00. Target sasaran dari program sosialisasi ini adalah pelajar yang ada di Dusun Pentung. Sosialisasi tentang jam kunjung masyarakat juga dilaksanakan untuk menentukan kesepakatan jam kunjung maksimal bagi masyarakat yang menerima tamu khususnya pada malam hari, yaitu batas kunjung maksimal adalah pukul 21.00 WIB. Jika tamu berkunjung melebihi batas jam tersebut bisa meminta ijin ke ketua RT atau Kepala Dusun Pentung.

3. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan selama satu bulan terutama untuk program bantu TPA agar berjalan dengan lancar dan rutin.. Selain dilakukan juga pengadaan serta pendampingan dalam kegiatan jalan sehat bagi masyarakat dusun Pentung. Tujuannya agar membantu masyarakat

agar lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan dengan berolahraga secara rutin.

BAB III

KEADAAN UMUM

A. Aspek Geografis

Desa Seloharjo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis Desa Seloharjo terletak di -7,977363 Lintang Selatan dan 110,343628 Bujur Timur. Desa Seloharjo mempunyai luas wilayah 11,10 km², dan termasuk dalam kategori kepadatan penduduk rendah yaitu 926 jiwa/km².

Dusun Pentung berbatasan dengan wilayah seperti dibawah ini:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Dusun Nambangan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kalinampu
3. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Dermo jurang
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kali Opak.

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 4,3 km dan jarak dari pemerintahan kota/kabupaten 15 km.

B. Aspek Kelembagaan

Berdasarkan Data Monografi Dusun, hanya terdapat beberapa Lembaga saja, yaitu :

1. PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga)
 Jumlah Anggota : 50 orang
2. Ikatan Pemuda
 Jumlah Pengurus : 15 orang
 Jumlah Peserta : 50 orang
3. RT / RW
 Jumlah RT : 3 Buah

C. Aspek Demografis dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan Data Monografi Dusun bulan Desember 2018, wilayah Dusun Pentung total penduduk 1.014 jiwa dengan 133 kepala keluarga. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Laki-laki 496 jiwa
2. Perempuan 518 jiwa

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia tersebar secara merata yaitu kelompok usia produktif (15-65 Tahun) berjumlah 312 jiwa, kelompok usia non produktif (0-15 tahun) berjumlah 63 jiwa dan usia 65 tahun keatas 40 jiwa.

Jumlah penduduk yang telah bekerja sebanyak 264 jiwa. Mayoritas penduduk di Desa Seloharjo khususnya Dusun Pentung bermata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani, beberapa penduduk di Desa tersebut memelihara ternak untuk menunjang usaha tani mereka.

Dari sektor pertanian, jenis tanaman yang ditanam petani sebagian besar berupa tanaman jagung. Pada sektor peternakan jenis hewan ternak berupa sapi, kambing, dan ayam potong.

D. Aspek Sosial, Budaya, dan Kesehatan

Dalam aspek sosial pendidikan merupakan soko guru dalam rangka memajukan kehidupan bangsa, utamanya untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Semakin tinggi pendidikan penduduk diharapkan dapat meningkatkan pola pikir serta kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha.

Derajat pendidikan di Kecamatan Pundong sudah semakin maju. Hal ini ditunjukkan penduduk di Kecamatan Pundong khususnya Desa Seloharjo dapat memperoleh pendidikan tuntas dari pendidikan Taman Kanak – Kanak sampai dengan SLTA/ SMK. Minat belajar di desa sangat tinggi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya penduduk yang bersekolah pada seluruh jenjang pendidikan. Desa Seloharjo memiliki tingkat lulusan pendidikan masyarakat pada:

1. Taman Kanak-kanak : -

2. Sekolah Dasar	: 642 Jiwa
3. Sekolah Menengah Pertama	: 359 Jiwa
4. SMA/SMK	: 379 Jiwa
5. Akademi D1-D3	: 16 Jiwa
6. Sarjana	: 34 Jiwa
7. Pascasarjana	: 379 Jiwa
8. Pondok Pesantren	: 8 Jiwa.

Pada aspek budaya, Dusun Pentung melakukan pelatihan rutin gamelan 3 kali dalam seminggu, dan yang mengikuti latihan tersebut tidak hanya masyarakat Dusun Pentung, akan tetapi berkolaborasi dengan Dusun sebelah.

Pada aspek kesehatan, Desa Seloharjo belum memiliki sarana klinik , Dokter maupun bidan. Selama yang kita ketahui jumlah penyandang cacat di Dusun Pentung pada tahun 2019 tidak ada penyandang cacat.

E. Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur yang berada di Desa Seloharjo, yaitu:

- a. Kantor Desa
- b. Prasarana Kesehatan : UKBM (Posyandu).
- c. Prasarana Pendidikan : Perpusdes (tidak ada), Paud (6 buah), TK (6 buah), SD (7 buah), dan SMP (1 buah).
- d. Prasarana Ibadah : Setiap dusun memiliki masjid.
- e. Prasarana Umum : Olahraga (di setiap dusun)

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Program Pokok

Dusun Pentung memiliki fasilitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA), namun fasilitas tersebut belum dimanfaatkan karena belum ada tindak lanjut dari pihak pemerintah, sehingga supaya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat bermanfaat dan berfungsi dengan semestinya perlu adanya pengajuan pengambilan sampah ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

Faktor pendukung dari program Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan sudah tersedianya Tempat Pembuangan Akhir yang terletak di bagian utara Dusun Pentung, sehingga mempermudah dalam pelaksanaan program. Selain itu factor penghambat dari program Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah kurangnya kesadaran Masyarakat / kelompok tani dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga terkumpulnya sampah menjadi terhambat. Faktor penghambat yang lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terutama masalah biaya yang harus dikeluarkan setiap pengambilan sampah selama seminggu sekali. Masyarakat di Dusun Pentung juga mempunyai kebiasaan membuang sampah di pekarangan rumah, lalu sampah-sampah tersebut dibakar. Dari pembakaran sampah tersebut dapat menimbulkan polusi udara dan polusi air.

B. Program Bantu

Program bantu merupakan program tambahan. Program tambahan bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di Dusun Pentung. Kegiatan yang dilaksanakan dipilih berdasarkan keinginan masyarakat sekitar dan kegiatan yang setiap tahun diadakan di Dusun Pentung. Kegiatan pertama mengajar taman kanak-kanak (TK), kegiatan ini dilakukan untuk membantu mengajar di TK LKMD Dusun Pentung. Tujuan dari kegiatan ini menambah wawasan anak-anak, selain itu berbagi pengalaman dengan anak-anak dan para guru di tk. Factor pendukung dari kegiatan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana pendampingan mengajar, dan faktor penghambat adalah kekurangan sarana prasarana di TK LKMD Dusun Pentung.

Kegiatan kedua adalah pendampingan TPA, kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat-minggu selama satu bulan dari pukul 16.00 sampai 17.00. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu tenaga pendidik. Selain itu factor pendukung kegiatan ini adalah antusias anak-anak tpa saat proses belajar ngaji, dan factor penghambat adalah kurangnya sarana prasarana

Kegiatan yang ketiga berupa pendampingan belajar khususnya anak-anak yang dilakukan rutin setiap hari. Peran mahasiswa knk untuk mengisi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga anak-anak tidak merasakan kejenuhan saat proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu tenaga pendidik. Selain itu factor pendukung kegiatan ini adalah antusias anak-anak datang ke posko mengerjakan PR bersama, dan factor penghambat adalah kurangnya sarana prasarana.

Kegiatan yang keempat adalah berupa mengikuti kegiatan Posyandu, dan turut serta membantu menimbang anak-anak yang berada di Dusun Pentung. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu ibu-ibu pengurus posyandu dalam kegiatan tersebut. Faktor pendukung kegiatan ini adalah antusias ibu-ibu dan anak-anaknya yang berangkat tepat waktu, dan faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana.

Kegiatan yang kelima yaitu Sensus data KB di Dusun Pentung. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengupgrade penduduk yang mengikuti program KB, ataupun yang tidak mengikuti dikarenakan sudah menopause.

BAB V

RENCANA TINDAK LANJUT

Program kegiatan pengajuan pengambilan sampah ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan program jangka panjang. Dalam program ini perlu dilakukan pendampingan secara teratur sehingga dapat merubah perilaku atau sikap warga terhadap pandangan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jangka panjang dari program ini adalah masyarakat dapat dengan mudah mengumpulkan sampah dan akan ada petugas yang mengambilnya setiap seminggu sekali, sehingga masyarakat tidak lagi kebingungan dalam membuang sampah.

Program kegiatan sosialisasi jam belajar masyarakat dan jam kunjung masyarakat juga merupakan program jangka panjang. Dalam program ini diperlukan pendampingan secara rutin sehingga masyarakat menghilangkan kebiasaan menonton TV pada malam hari, dan kebiasaan menerima tamu hingga larut malam. Jangka panjang dari program ini adalah masyarakat dapat memulai batas maksimal dalam menerima tamu khususnya pada malam hari, dan juga mulai membiasakan diri khususnya bagi masyarakat yang mempunyai anggota keluarga pelajar untuk tidak menonton TV ataupun melakukan kegiatan lain selama jam belajar masyarakat berlangsung.